

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan salah satu dari zat yang didapatkan secara alami dari permukaan bumi yang menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup khususnya manusia karena manusia tidak bisa hidup tanpa adanya air, kemudian juga, air juga membantu memaksimalkan ekosistem yang terdapat pada lingkungan hidup seperti untuk menyuburkan tanaman serta tumbuh-tumbuhan seperti sayuran dan buah-buahan, air juga memiliki zat kimia berupa oksigen, maka karena air lah semua yang hidup di dunia ini bisa merasakan kemaksimalan dalam kehidupan.¹

Air ini adalah asal muasal kehidupan dan unsur asasi yang tidak terjadi kehidupan tanpanya sebagaimana yang telah Allah tetapkan. Adapun yang menciptakan air dari unsur materi pembentuknya dan menurunkannya dari mendung-mendung tebal adalah Allah. Dialah yang menakdirkan air hujan itu tawar, maka tawarlah rasanya. Seumpunya dia menghendaki, bisa jadi dia menciptakan air hujan asin yang tidak menyegarkan atau menjadikannya tidak dapat menumbuhkan kehidupan.

Air berasal dari beberapa sumber, adapun sumber-sumber air tersebut yang bisa diambil manfaatnya ada tujuh sebagaimana yang dijelaskan oleh Syekh Salim bin Sumair Al-Hadrami yakni air hujan, air laut, air sumur, air es, air embun, air mata air, air sungai.² Di antara sumber-sumber tersebut hujanlah yang paling dominan.

Hujan adalah sebuah perwujudan cairan yang turun dari langit setelah terjadinya proses penguapan air ke atmosfer bumi, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an :

¹ Imamudin, Mochamad. "Peranan Air Dalam Perspektif Al-Quran (Air Sebagai Sumber Kehidupan)." *El-Hayah: Jurnal Biologi*, Vol 3 (1). 2012. <http://dx.doi.org/10.18860/elha.v3i1.2220>

² Salim Bin Sumair Al-Hadhrani, *Safinatun Najah*, (Bandung: Pustaka Al-Kautsar, 2022), Hlm. 23.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلَّةٍ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَن يَشَاءُ ۗ يَكَادُ سَنَآ بَرْقَةٍ يَذُوبُ بِالْأَبْصَرِ ۗ³

Artinya: *Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilatauan itu hampir menghilangkan penglihatan.*⁴

Penjelasan pada ayat diatas menggambarkan kebesaran dan kuasa Allah dalam mengatur alam semesta, khususnya melalui proses terjadinya hujan. Dalam pandangan ini, air yang berasal dari laut dan sungai di darat menguap ke atmosfer, kemudian Allah menggerakkan awan-awan tersebut sesuai kehendak-Nya. Proses ini melibatkan pengumpulan partikel-partikel awan yang ringan hingga menjadi tumpukan awan berat yang kemudian menurunkan hujan ke bumi. Allah juga menurunkan butiran es dari langit, yang berasal dari gumpalan-gumpalan awan yang besar seperti gunung. Butiran es atau hujan ini bisa menjadi rahmat atau azab, tergantung kepada siapa Allah menimpakannya. Proses ini juga disertai dengan kilatan kilat yang terang benderang, yang timbul akibat gesekan arus listrik di awan, sampai hampir menghilangkan penglihatan.⁵

Melihat pada realita sekarang ini bahwa di beberapa wilayah manusia tidak mengharapkan turunnya hujan disebabkan hujan tersebut memberikan pengaruh negatif bagi kelangsungan hidup mereka.

Contoh kasus, diliput dari Badan Penanggulangan Bencana (BPD) Bogor, bahwa terjadinya hujan yang memiliki identitas yang sangat deras disebabkan

³ Q.S, An-Nur: 43

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Air Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2010), Hlm 33.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Air Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2010), Hlm 33.

banyaknya sungai meluap serta bendungan yang hancur dikarenakan derasnya aliran air, dan juga beberapa tebing-tebing mengalami longsor akibat deras nya air hujan yang jatuh di atas permukaan bumi hal ini terjadi di Desa Bendungan Kecamatan Jonggol, tepatnya pada Minggu 4 Desember 2022.⁶

Kasus lainnya, diliput dari Badan Penganggulangan Bencana (BPD) Probolinggo bahwa juga terjadinya hujan yang cukup deras dibarengi dengan angin yang cukup kencang dan setiap pepohonan tinggi tumbang menimpah kediaman warga sehingga banyaknya rumah warga yang mengalami kerusakan yang cukup serius bisa diperkirakan bahwa mereka mengalami kerugian yang begitu banyak terhadap kerusakan tersebut. Hal ini terjadi di desa Brumbungan Kidul kecamatan Maron, tepatnya hari Jum'at 4 November 2016.⁷

Ada juga kasus yang sama pada masa sekarang ini yang dilansir oleh Media Indonesia.com, terjadinya curah hujan yang tinggi di provinsi Sumatra Barat banyak daerah atau wilayah yang terkepung oleh hujan sehingga terjadinya banjir bandang di daerah atau wilayah tersebut khususnya di daerah Lembah Harau tempat objek wisata air terjun yang banyak didatangi oleh manusia dari penjuru dunia, terjadinya banjir yang merata disebabkan derasnya air hujan sehingga banyak sungai dan saluran air meluap. Hal ini terjadi Selasa 26 Desember 2023.⁸

Kasus lainnya yang dilansir oleh Republika.com terjadinya banjir bandang di wilayah Pekanbaru sekitar disebabkan meluapnya sungai yang ada di sekitar wilayah tersebut sehingga ketinggian banjir rata-rata 30 sampai 100 cm yang menyebabkan banyak kendaraan yang berhenti karena terputusnya akses jalan di sebabkan oleh banjir yang terjadi pada Rabu 06 September 2023.⁹

⁶(<https://bpbdbogorkab.go.id/Akibat-Hujan-Deras-Menyebabkan-Arus-Sungai-Cihoe-meningkat-Terjadilah-Abrasi-Yang-Mengakibatkan-Longsor/>). Diakses Pada Tanggal 11 Maret 23.40 Wib.

⁷<https://bpbdprobolinggo.go.id/Berita/21-Rumah-Rusak-Akibat-Hujan-Deras-Disertai-angin-Kencang>). Diakses Pada Tanggal 12 Maret, 23.42 Wib.

⁸https://www.medcom.id/foto/news/gkdpr1ek-banjir-kembali-rendam-objek-wisata-lembah-harau#google_vignette). Diakses Pada Tanggal 14 Maret, 22.09 Wib

⁹<https://visual.republika.co.id/berita/S0kim0491/akibat-hujan-deras-pekanbaru-terendam-banjir>). Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2024, 15.40 Wib

Kasus lainnya, pada tahun 2023 lalu di Samosir, diguyur hujan deras dalam sekala waktu yang panjang sehingga menyebabkan longsor yang menutup akses jalan dan juga menjadi penyebab meluapnya air danau yang merusak eko-wisata yang ada disekitar Danau sehingga banyak fasilitas yang terdampak rusak dan hal ini juga merebut korban jiwa yang cukup banyak.¹⁰

Berkaca dari beberapa fenomena diatas jelas bahwa tak selamanya air hujan merupakan Rahmat dan Berkah yang turun dari langit namun terkadang turun sebagai bencana dan Musibah yang jika ditelusuri lebih lanjut merupakan dampak ulah tangan manusia karena merusak alam. Hal ini disinggung dalam Al-Qur'an:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ¹¹

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*

Menurut Tafsir *Al-Wajiz* karya Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, kerusakan yang tampak di berbagai aspek kehidupan seperti kegersangan, kekeringan, kebakaran, banjir, penyakit, kegelisahan, dan penawanan oleh musuh merupakan akibat dari kemaksiatan dan dosa manusia. Allah menimpakan sebagian balasan atas perbuatan mereka di dunia ini sebagai peringatan sebelum hukuman akhirat. Tujuan dari balasan ini adalah agar manusia menyadari kesalahan mereka, kembali dari kemaksiatan, dan bertaubat atas dosa-dosa mereka. Tafsir ini menekankan bahwa penderitaan yang dialami di dunia merupakan kesempatan bagi manusia untuk introspeksi dan memperbaiki diri, sehingga mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama dan dapat meraih keselamatan di akhirat.¹²

¹⁰<https://www.bnpb.go.id/Berita/Banjir-Di-Samosir>. Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2024, 15.40 Wib

¹¹ Q.S, Ar-Rum: 41

¹² Wahba Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Depok: Gema Insani, 2013), Hlm.199.

Pada Hakikatnya, air hujan merupakan Rahmat bagi bumi dan seisinya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ¹³

Artinya: "Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup"

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah menghidupkan seluruh makhluk hidup dengan air yang diturunkan dari langit atau berasal dari lautan. Ini mencakup semua hewan dan tumbuh-tumbuhan. Intinya, air adalah sumber kehidupan bagi semua makhluk di bumi, memungkinkan mereka untuk berkembang dan bertahan. Keberadaan dan proses kehidupan makhluk hidup yang kita saksikan merupakan bukti nyata akan adanya Allah sebagai Maha Pencipta yang berkuasa penuh dan mampu melakukan apa yang Dia kehendaki. Fenomena alam dan kehidupan ini menegaskan kekuasaan dan kebesaran Allah dalam mengatur segala sesuatu.¹⁴

Berangkat dari pemaparan diatas, maka perlu dikaji tentang kategori hujan yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang pada penelitian ini akan penulis kaji melalui pendekatan kebahasaan lewat Tafsir Fii Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutbh, sehingga penulis tertarik untuk meneliti pembahasan dengan judul **Katagorisasi Hujan Dalam Al-Qur'an Prespektif Sayyid Qutbh Dalam Tafsir Fii Zhilalil Qur'an.**

B. Identifikasi Masalah

Dari masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis memberikan indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan hujan?
2. Berapa banyak term hujan di dalam al-qur'an?
3. Apakah benar hujan memberi dampak negatif kepada manusia?
4. Apakah hujan itu adalah sebuah rahmat?

¹³ Q.S, Al-Anbiya': 30

¹⁴ Ibnu Katsiir, *Lubabut Tafsir Min Ibn Katsiir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), Hlm. 107

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Tafsir Fii Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutbh memaknai hujan didalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana pengkategorisaian proses terjadinya hujan oleh Sayyid Qutbh dalam Tafsir Fii Zhilalil Qur'an?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, penulis perlu melakukan pembatasan masalah agar pembahasan ini tidak terlalu melebar, sehingga kajian ini lebih spesifik dan mengerucut. Penelitian ini berfokus pada:

1. Kategorisasi hujan:

Dalam Al-Qur'an kategorisasi hujan memacu pada deskripsi tentang bagaimana proses turunnya hujan yang dijelaskan oleh sang pencipta yang dikategorikan dengan berbagai proses sehingga dengan kategorisasi hujan ini bisa lebih memacu untuk pengetahuan kita dari mulanya terbentuknya awan sampai turunnya hujan dari awan tersebut yang bisa kita banyak mengambil manfaatnya dari air hujan untuk kebutuhan hidup manusia dan semua makhluk hidup.

2. Tafsir Fii Zhilalil Qur'an

Fokus utama penelitian ini adalah pada pandangan Tafsir Fii Zhilalil Qur'an terhadap hujan yang terdapat didalam Al-Qur'an, dan tidak melibatkan pandangan Tafsir Ulama' lain atau pemahamann lain terkait Ayat-Ayat hujan tersebut.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui secara mendalam mengeni makna hujan yang ada didalam dalam tafsir Fii Zhillil Qur'an
2. Mengetahui pengkategorisasian hujan didalam tafsir Fii Zhilalial Qur'an

Adapun manfaat penelitian ini penulis mengharapkan perolehan manfaat, diantaranya:

1. Secara teoritis, besar harapan untuk menjadi sumbangan informasi secara akademis khususnya dikalangan umat muslim dalam memahami kategorisasi hujan dalam Al-Qur'an prespektif Tafsir Fii Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb dan sebagai pijakan dan refrensi terhadap kajian mendatang yang berhubungan dengan hujan dalam Al-Qur'an.
2. Secara praktis, bagi penulis tentunya menambah wawasan tentang hujan dalam Al-Qur'an dan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). sedangkan bagi masyarakat agar menambah wawasan bahwa hujan bisa bermakna Musibah dan juga Rahmat.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian yang baik adalah penelitian yang merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu, guna mengembangkan atau melanjutkan hasil dari penelitian. Maka dari itu dilampirkan dalam penelitian ini beberapa kajian terdahulu.

Pertama, skripsi yang berjudul “ *Fungsi Hujan Prespektif Al-Qur'an (Studi Kata Mathar Menurut Mufassir)* “, penelitian yang ditulis oleh Latifah Zahra Fauzi dari Universitas Islam Negeri Suska Riau, Adapun penelitian ini menjelaskan bagaimana fungsi hujan dalam Al-Qur'an melalui kata *Mathar*.¹⁵

Adapun kesamaan didalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang hujan, yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya membahas kata *Mathar* serta fungsi dari pada hujan tersebut, kalau penelitian ini membahas tentang kategorisasi hujan yang terdapat didalam Al-Qur'an serta membahas tokoh Tafsir yang digunakan dalam penelitian ini.

¹⁵ Latifa Zhara Fauzi, “*Fungsi Hujan Prespektif Al-Qur'an (Studi Kata Mathar Menurut Mufassir)*”,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2022)

Kedua, skripsi yang berjudul “*Proses Turunnya Hujan Dalam Al-Qur’an (Telaah Penafsiran Tantawi Jauhari Dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran Al-Karim)*“, yang dikemukakan dari hasil penelitian Ahmad Taufiq Muharram dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Adapun penelitian diatas membahas tentang proses turunnya hujan melalui 5 tahapan fase dalam tafsir tantawi.¹⁶

Adapun kesamaan didalam penelitian ini sama-sama membahas tentang hujan dan juga membahas tentang mufassir dalam tafsir yang dipakai dalam penelitian tersebut, namun yang membedakan adalah penelitian tersebut hanya membahas proses turunnya hujan saja. Penelitian ini membahas tentang kategorisasi hujan yang terdapat dalam Al-Qur’an.

Ketiga, skripsi yang berjudul, “*Manfaat Hujan Terhadap Makhluk Hidup Prespektif Al-Qur’an* “ yang ditulis oleh Nuriyanti, Sofyan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun penelitian ini membahas tentang kemanfaatan air hujan terhadap makhluk terdapat 4 manfaat.¹⁷

Adapun kesamaan didalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang hujan, namun yang membedakan adalah penelitian ini hanya membahas manfaat hujan saja bagi Makhluk hidup saja dan tidak terdapat mengenai semua kata hujan yang berkaitan dengan hujan.

Keempat, skripsi yang berjudul, “ *Fenomena Hujan Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Dan Al-Mishbah)*”, yang dikemukakan oleh Evriyani dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun penelitian ini membahas tentang fungsi hujan sebagai Rahmat didalam Al-Qur’an dilihat oleh fenomena-fenomena hujan.¹⁸

¹⁶Ahmad Taufiq Muharram,” *Proses Turunnya Hujan Dalam Al-Qur’an (Telaah Penafsiran Tantawi Jauhari Dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim)*”,(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008)

¹⁷Nuriyanti Sofyan, “*Manfaat Hujan Terhadap Makhluk Hidup Prespektif Al-Qur’an*”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)

¹⁸ Evi Heryani, *Fenomena Hujan Dalam Al-Qur’an, Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar Dan Al-Mishbah*, (Curup: IAIN Curup, 2019)

Adapun kesamaa yang terapat pada penelitian adalah sama-sama membahas tentang hujan, namun yang membedakan adalah penelitian ini lebih memfokuskan terhadap fenomena hujan yang terjadi.

Kelima, skripsi yang berjudul, “ *Fenomena Hujan Dalam Al-Qur’an* “ yang dikemukakan dari penelitian Ibnu Ali Sa’id Abdillah dari Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Curup. Adapun penelitian ini membahas tentang Tafsir Ilmi dan saintifikasi tentang Ayat-Ayat hujan yang terdapat didalam Al-Qur’an.¹⁹

Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membaas tentang hujan, namun yang membedakan adalah penelitian ini lebih memfokuskan membahas fenomena-fenomena yang terjadi melalui pendekatan tafsir Ilmi.

Keenam, skripsi yang berjudul, “ *Proses Terjadinya Hujan Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik Dalam Chenel Youtube Ust Dusuki)* “, yang di tulis oleh Azka Afkarina Universitas Islam Negeri Kyai Haji Shiddiq. Adapun penelitian ini membeahas tentang proses terjadinya hujan yang diambil dari QS An-nur ayat 43 yang dilangsir dengan menganalisis pada cerama Ust Ahmad Dusuki.²⁰

Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang hujan, namun yang membebedakan adalah penelitian ini hanya membahas proses-proses terjadinya hujan saja melalui kajian Ust Dusuki yang terdapat didalam media social yaitu Youtube.

Ketujuh, skripsi yang berjudul, “ *Hujan Dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Terhadap Kata Mathar Dan Gais)* “, yang ditulis oleh Nabila Nurin dari Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Yang dimana pada penelitian ini membahas tentang semantik dalam kata Mathar dan hujan dengan mencari makna dan lawan dari kedua kata tersebut.²¹

¹⁹ Ibnu Said Abdillah, “*Fenomena Hujan Dalam Al-Qur’an*” (Uin Raden Intan Lampung, 2019)

²⁰ Azka Afkarina, “*Proses Terjadinya Hujan Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik Dalam Chenel Youtube Ust Dusuki)* “, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

²¹Nabila Nurin, “*Hujan Dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Terhadap Kata Matar Dan Gais*”, (IAIN Madura, 2021)

Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang hujan, namun yang membedakan adalah penelitian ini hanya membahas dua kata yang berkaitan dengan makna hujan saja melalui pendekatan semantik.

Kedelapan, skripsi yang berjudul, “ *Tafsir Kata Hujan Dalam Al-Qur’an Studi Analisis Tafsir Ilmi* “, yang ditulis oleh Maulana Nurhuda dari Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Adapun penelitian ini berfokus kepada penafsiran kata *Al-Muzn* dalam surah Al Waqi’ah mengenai hujan asam.²²

Adapun kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kata hujan, namun yang membedakannya adalah penelitian ini hanya berfokus kepada pembahasan hujan asam saja dari bagaimana proses turunnya dan lain sebagainya yang terdapat pada kata *Al-Muzn* dalam Surah Al-Waqi’ah dan diTafsirkan dengan Tafsir Ilmi.

G. Metode penelitian

Sebuah karya tulis ilmiah akan menjadi hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan apabila memiliki metode dan teknik penulisan yang baik. Metode dan teknik penulisan adalah rencana dan cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat berkontribusi pada literatur ilmiah dan memberikan manfaat yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Untuk memastikan kredibilitas dan kejelasan dalam mengumpulkan data, menjelaskan, menganalisis, dan menyimpulkan objek penelitian ini, metode penelitian disusun dengan langkah-langkah berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang teknik pengumpulan data nya bersumber dari literature atau sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, artikel, jurnal dan lain sebagainya sehingga penelitian ini menggunakan metode kepustakaan
2. Penelitian ini juga menggunakan metode tematik, yakni dengan cara mengkategorisasikan hujan yang menjadi beberapa kelompok .

²² Maulana Nurhuda, “*Tafsir Kata Hujan Dalam Al-Qur’an Studi Analisis Tafsir Ilmi*”, (Insitut PTIQ Jakarta, 2023)

H. Sistematika pembahasan

Agar penelitian menjadi teratur, rapi, dan terarah, diperlukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisan ini merupakan rencana yang disusun oleh peneliti untuk mengatur penelitian secara sistematis, mencakup berbagai aspek yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sistematika pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan sekaligus pengantar pada bab-bab selanjutnya. Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang dikembangkan pada bab-bab berikutnya. Adapun urutan pembahasannya adalah Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian

Bab II, membahas mengenai kerangka teoritis yang melandasi dan mendukung penelitian ini.

Didalam bab ini menyajikan landasan teori serta referensi dari berbagai sumber, dibahas dimulai dari definisi hujan, bentuk-bentuk hujan, proses turunnya hujan, jenis-jenis hujan, dan siklus hujan.

Bab III, membahas tentang biografi dari penulis Tafsir tersebut yaitu Sayyid Qutbh dan juga membahas tentang sistematika penulisan Tafsir Fii Zhilalil Qur'an

Bab IV, membahas tentang kategorisasi hujan dalam Al-Qur'an, dan kemanfaatan air hujan.

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan rangkuman dari hasil penelitian dan pemaparan jawaban dari beberapa persoalan yang terjadi dalam pembahasan ini dan saran pemikiran yang bersifat mendidik atau membangun pada masa yang akan datang.